

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah pemaparan dan penjelasan hasil temuan dari hasil pengolahan data dan deskripsi mengenai data di atas, berikut kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini, antara lain:

1. Perkembangan UMKM Jakpreneur di Kecamatan Kramat Jati dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh fasilitas kredit. Hal ini menunjukkan semakin meningkat penggunaan dan pemanfaatan paada Fasilitas Kredit oleh pelaku UMKM maka Perkembangan UMKM yang dirasakan pelaku usaha juga meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin menurun penggunaan dan pemanfaatan paada Fasilitas Kredit oleh pelaku UMKM, sehingga semakin rendah pula perkembangan usaha yang dirasakan oleh pelaku UMKM.
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara *E-commerce* terhadap Perkembangan UMKM Jakpreneur Di Kecamatan Kramat Jati. Hal ini menunjukkan semakin meningkat penggunaan *E-commerce*, maka Perkembangan UMKM yang terjadi pada kegiatan usaha pelaku UMKM akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah penggunaan terhadap *E-commerce* maka semakin rendah pula Perkembangan UMKM yang terdjadi pada kegiatan usaha pelaku UMKM.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara Fasilitas Kredit dan *E-commerce* terhadap Perkembangan UMKM Jakpreneur Di Kecamatan Kramat Jati. Apabila penggunaan akan Fasilitas Kredit dan *E-commerce* meningkat maka Perkembangan UMKM juga akan mengalami peningkatan.

#### **5.2 Implikasi**

Hasil temuan pengolahan data membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara pemanfaatan fasilitas kredit dan *e-commerce* terhadap perkembangan UMKM yang dirasakan oleh para pelaku UMKM pada UMKM Jakpreneur di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur. Berdasarkan penelitian ini, menunjukan bahwa

perkembangan UMKM dapat dicapai dengan adanya fasilitas kredit dan penggunaan *e-commerce* pada kegiatan usaha. Hal tersebut sebagaimana diuraikan dalam implikasi berikut, seperti:

1. Fasilitas kredit membantu pemilik usaha dalam mengembangkan usaha. Fasilitas kredit menunjang kebutuhan akan modal usaha dan operasional usaha. Hal ini memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan jumlah produksi sehingga dapat meningkatkan penjualan. Penjualan meningkat artinya terdapat peningkatan pada pelanggan atau konsumen yang menggunakan hasil produksinya sehingga pendapatan usaha juga akan mengalami peningkatan dan akan berdampak pada keuntungan usaha yang akan meningkat pula.
2. Penggunaan *e-commerce* sebagai bentuk strategi dalam mencari peluang usaha untuk berkembang. Penggunaan teknologi digital memungkinkan siapa saja terhubung secara langsung dan memiliki akses secara global, hal ini memberi keuntungan bagi suatu bisnis atau usaha dalam melakukan pemasaran. *E-commerce* dibuat untuk mempermudah kegiatan bisnis seperti promosi, penjualan hingga bertransaksi. Dengan menggunakan *e-commerce* untuk kegiatan usaha membantu dalam efisiensi biaya terutama dalam biaya tempat usaha, reputasi usaha, serta memungkinkan untuk menjangkau pasar yang luas. Hal tersebut menjadi peluang secara khusus bagi para pelaku UMKM dalam menggunakan teknologi digital untuk menjadi usaha yang lebih berkembang mengikuti kondisi yang serba digital saat ini.
3. Fasilitas kredit dan *e-commerce* secara bersama akan berdampak baik dalam perkembangan usaha terutama dalam jenis usaha UMKM, dimana fasilitas kredit berperan dalam memperkuat permodalan usaha dan pemenuhan kebutuhan usaha, dan penggunaan *e-commerce* memperkuat dalam kegiatan pemasaran serta penjualan secara luas bahkan memungkinkan untuk mencapai pasar global. Keduanya memiliki peran dan andil besar dalam jalannya kegiatan usaha.

### 5.3 Saran

Dari uraian kesimpulan dan implikasi sebelumnya, berikut saran dan masukan peneliti yang diharapkan dapat bermanfaat bagi penelitian berikutnya antara lain:

1. Pelaku UMKM masih kesulitan dalam memenuhi persyaratan dari fasilitas kredit.. Pada program Jakpreneur, UMKM hampir seleuruhnya memiliki akses pada fasilitas kredit. Namun, persyaratan dan prosedur dinilai masih sulit dipenuhi oleh beberapa kelompok pelaku usaha kepada penyedia kredit yang menyebabkan tidak sedikit pelaku UMKM yang sangat membutuhkan, justru tidak bisa mendapatkan bantuan kredit. Sehingga perlu adanya kajian ulang terkait dengan persyaratan dan prosedur yang sesuai dengan kondisi anggota UMKM.
2. Kurangnya kemampuan pengoperasian teknologi yang baik oleh pelaku UMKM. Penggunaan teknologi membantu meningkatkan angka “melek teknologi” Masyarakat Indonesia yang masih terbilang cukup rendah. Namun keadaan dilapangan hal ini masih menjadi penghambat besar terutama bagi pelaku UMKM yang berusia lanjut dan tidak mengenal teknologi sebelumnya. Sehingga perlu perhatian dan pelatihan khusus bagi pelaku usaha seperti ini.
3. Informasi terkait pelatihan dan penyuluhan masih belum diketahui secara menyeluruh kepada pelaku UMKM. Tidak adanya tempat berkumpul bagi seluruh pelaku UMKM selain pada acara yang dibuat, menjadi penghambat sulitnya menyebarkan informasi pelatihan atau penyuluhan maupaun kegiatan bazar yang akan dilakukan selanjutnya. Sehingga akan lebih efektif jika memiliki forum khusus dimana seluruh anggota tergabung dan memiliki tempat tersendiri seperti pasar UMKM Jakpreneur.
4. Pendampingan dan ikut serta dalam memantau kegiatan pelaku UMKM di lapangan, seperti dalam pengajuan dan pembayaran angsuran perkreditan dan penerapan penggunaan teknologi *e-commerce* dalam kegiatan usaha tentu akan membuat pelaku UMKM memiliki kebiasaan yang baik, serta pelatihan yang diberikan memberikan pengaruh yang baik sehingga akan mencapai tujuan untuk mengembangkan UMKM yang lebih optimal.